



MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN ECOPRINT DI PAUD ASSALAFIYAH BANYUSARI

*IMPROVING FINE MOTOR SKILLS IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS THROUGH
ECOPRINT ACTIVITIES AT ASSALAFIYAH BANYUSARI PRESCHOOL*

Zuhriyah^{1*}, Rini Novianti Yusuf², Asep Supriyatna³

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: juhriyahjuh@gmail.com

Abstract

The low level of fine motor skills of children in group B.2 at PAUD Assalafiyah Banyusari. This situation is evident from their inability to draw and colour, cut according to patterns, lack of creativity, lack of focus, and lack of accuracy in doing assignments so that, their level of fine motor achievement is 30% and is in the category of not yet developed. This study aims to improve the fine motor skills of children in group B.2 at PAUD Assalafiyah Banyusari through ecoprint activities. Classroom action research is the method used in the study, following the Kemmis and McTaggart model which includes two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. Data were collected through direct observation, documentation of student activities, and interviews with teachers. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis. The initial results of the study stated that their fine motor skills were at 30%, but after the action in cycle II, the skills increased by 50%, then in the cycle II by 70%. The results of the study showed that ecoprint activities can improve children's fine motor skills, which are characterized by an increase in children's abilities in carrying out activities that require hand-eye coordination, controlling hand movements while holding ecoprint equipments, and responding to patterns and shapes. Therefore, this study concluded that ecoprint activities can be an alternative to improve the fine motor skills of children in group B.2 at PAUD Assalafiyah Banyusari.

Keywords: Fine Motor Skills, Ecoprint, Children Aged 5-6 Years.

Abstrak

Rendahnya tingkat kemampuan motorik halus anak-anak kelompok B.2 di PAUD Assalafiyah Banyusari. Situasi tersebut tampak dari ketidakmampuan mereka dalam menggambar dan mewarnai, menggunting mengikuti pola, kurang kreatif, kurang fokus, dan kurang teliti dalam mengerjakan tugas sehingga, tingkat pencapaian motorik halus mereka sebesar 30% dan berada di kategori belum berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak kelompok B.2 di PAUD Assalafiyah Banyusari melalui kegiatan ecoprint. Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang digunakan pada penelitian, dengan mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang meliputi dua siklus. Tiap-tiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi secara langsung, dokumentasi kegiatan siswa, dan wawancara dengan guru kelas. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil awal penelitian menyatakan 30% tingkat kemampuan motorik halus mereka, akan tetapi, sesudah dilakukan tindakan di siklus I kemampuan tersebut meningkat sebesar 50%, kemudian di siklus II sebesar 70%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint dapat meningkatkan motorik halus anak-anak, yang ditandai dengan peningkatan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata, mengontrol gerakan tangan, memegang peralatan ecoprint, serta merespon pola dan bentuk. Maka daripada itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ecoprint dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motorik halus anak-anak kelompok B.2 di PAUD Assalafiyah Banyusari.

Kata kunci: Motorik Halus, Ecoprint, Anak Usia 5-6 tahun.

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik halus anak-anak kelompok B.2 PAUD Assalafiyah belum berkembang. Hal tersebut dikarenakan oleh kesulitan mereka dalam menggambar dan mewarnai, banyak yang belum mampu menggunting mengikuti pola, beberapa di antara mereka yang kurang kreatif, sebagian besar dari mereka kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, dan masih banyak yang kurang teliti dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus kelompok B.2 melalui kegiatan *ecoprint* di PAUD Assalafiyah Banyusari.

Semestinya tingkat kemampuan anak-anak kelompok B.2 sesuai dengan Permendikbud RI nomor 137 tahun 2014, mampu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Anak-anak kelompok B.2 yang berada pada masa akhir pendidikan di PAUD sebelum menginjak sekolah dasar, mengalami perkembangan motorik halus. Hal itu dialami mayoritas anak yang tidak mengalami keterlambatan pada perkembangan motorik halus. Anak yang tidak dapat belajar dengan baik, hambatan ini disebut dengan kesulitan belajar (Diana & Mesiono, 2016). Menurut (Khadijah & Amelia, 2022) bahwa anak usia 5 tahun menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan. Mereka dapat menulis huruf dengan lebih rapi dan menggunting kertas dengan lebih presisi. Aktivitas kreatif seperti menggambar dan melukis juga menjadi lebih maju, dengan anak-anak mampu menciptakan gambar yang lebih detail dan proporsional, termasuk menambahkan detail seperti lengan, tangan, dan kaki pada gambar manusia. Adapun anak usia 6 tahun menunjukkan kemajuan pesat dalam keterampilan motorik halus. Mereka telah mampu melakukan aktivitas yang memerlukan presisi, seperti memalu, mengelem, dan mengikat tali sepatu, serta merapikan pakaian mereka sendiri. Pada tahap ini, kemampuan motorik halus anak terus berkembang dan meningkat. Jojoh & Cicih yang dikutip Supriatna dalam (Sulaeman et al., 2023) menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Widodo, 2019). Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun generasi emas yang berdaya saing, berintegritas, dan berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa (Setyawan, 2025).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (motoric halus dan motoric kasar) kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan bahasa dan kecerdasan kognitif (Pura & Asnawati, 2019).

Pendidikan anak usia dini adalah tempat bagi anak usia emas untuk mengembangkan fondasi dasar, karena menurut para ahli psikologi, usia dini hanya dating sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya (Safitri, 2022).

Pendidikan sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan karakter individu sedari dulu. Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan peserta didik adalah pengembangan motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan dalam menggerakkan bagian anggota tubuh hal ini terjadi karena adanya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis (Kristi & Putri, 2024). Kemampuan motorik halus menjadi faktor penting dalam menentukan prestasi akademik sekolah (Fajarwati & Harahap, 2024), terutama pada tahun-tahun awal anak bersekolah (Solahuddin et al., 2023)

Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus salah satunya adalah dengan *ecoprint*. *Ecoprint* adalah metode pembuatan motif dengan memanfaatkan pewarna alami dari tanin atau zat warna daun, akar, atau batang yang diletakkan pada sehelai kain (Tazkiyah et al., 2024). Teknik ini menggunakan proses alami untuk menciptakan pola dan warna pada bahan, sehingga hasilnya unik dan memiliki karakteristik alami. Sistemnya dilakukan dengan menjiplak dedaunan dan kemudian merebusnya, mirip seperti pembuatan batik, maka sering juga disebut batik *ecoprint* (Jariah et al., 2023).

Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus, kegiatan *ecoprint* dapat digunakan sebagai strategi atau tindakan yang efektif. Dengan menggunakan bahan-bahan alami dan proses yang kreatif, kegiatan *ecoprint* dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halus mereka melalui aktivitas-aktivitas seperti menggunting, menempel, dan mengatur posisi bahan-bahan. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengasah konsentrasi, meningkatkan kontrol otot-otot kecil, mengembangkan kreativitas, kemandirian dan mengekspresikan diri mereka. Dengan demikian, kegiatan *ecoprint* dapat menjadi salah satu alternatif yang menarik dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Menurut Gagne dikutip (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Nasril, 2025), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Kurniawan, 2025) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Metode Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Maulana, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom actions research). Maemunah dalam (Kartika, 2023) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan metode PTK. PTK adalah bentuk penelitian berfokus pada perbaikan pembelajaran serta perlakuan guru pada proses pembelajaran (Latip & Surya, 2023). Menurut Gounder dan juga Williams

dalam (Waruwu, 2023) bahwa metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernalih. Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta.

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami fenomena secara lebih detail dan kontekstual, penulis dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana individu atau kelompok memahami dan menginterpretasikan fenomena berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka, dan penulis dapat mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam.

Adapun penelitian ini melibatkan anak-anak yang tergabung dalam kelompok B.2 PAUD Assalafiyah sebagai subjek utama. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dipilih berdasarkan kepentingan penelitian (Suriani et al., 2023). Jumlah keseluruhan anak dalam kelas tersebut sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Pemilihan mereka sebagai subjek penelitian didasarkan pada rentang usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan anak usia dini, sehingga relevan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengamati dan mengembangkan kemampuan anak melalui pendekatan pembelajaran tertentu. Selain itu, komposisi gender yang beragam dalam kelompok ini memberikan sudut pandang yang seimbang dalam menilai respons dan perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kelas B.2 dianggap representatif sebagai kelompok yang dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian yang dilakukan di sekolah PAUD pada Bulan Mei tahun 2025 setelah terlaksananya Seminar Proposal dalam kurun waktu 2 bulan dengan fokus pada pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *ecoprint*, yang dilakukan pada kelompok usia 5-6 tahun pada tahun ajaran 2024-2025 semester genap. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa sekolah tersebut sedang dalam proses berkembang dan masih memerlukan perbaikan yang signifikan, khususnya dalam hal pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang efektif. Kelompok usia 5-6 tahun merupakan periode penting dalam perkembangan anak, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi yang dirancang untuk menilai perkembangan keterampilan motorik halus anak. Menurut Sugiono dalam (Sukendra & Atmaja, 2020) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam melakukan observasi, sebelumnya dibuat pedoman observasi yang mengacu pada kompetensi dasar yang kemudian dibuat indikator-indikator kemampuan motorik halus anak dan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian sebagai kriteria penilaian buku pintar/flipbook membatik *ecoprint*. Kisi-kisi instrumen dikembangkan sebagai instrumen penelitian (Shanty et al., 2022).

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ecoprint, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Delvina, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Abduloh, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis mulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ecoprint.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Romdoniyah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nita, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode observasi langsung terhadap aktivitas informan, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan sebagai penyempurna data yang diperoleh peneliti melalui wawancara sehingga hasil data menjadi absah (Solehan Arif & Shinta Oktafiana, 2023).

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Afifah, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Aidah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ecoprint.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Supriani, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Supriani, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Nuary, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ecoprint.

Moleong dikutip (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Supriani, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Ramli, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajiinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Djafri, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ecoprint.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya, dengan proses analisis yang dimulai sejak pembelajaran hingga pelaporan.

Penelitian ini memiliki rencana tindakan yang sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, kolaborasi antara guru dan peneliti diarahkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas melalui prosedur yang efektif. Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui analisis reflektif terhadap interaksi siswa dan hasil pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan PTK model Kemmis McTaggart meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*).

Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai (Machali, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat observasi awal yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 5 Mei 2025, peneliti menemukan bahwa dari 10 anak yang diamati, terdapat 7 anak yang menunjukkan perkembangan motorik halus yang masih tergolong lemah. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi meliputi ketidakmampuan anak dalam menggunting sesuai dengan pola, mewarnai gambar secara rapi, menyusun puzzle dan balok, serta membuat kolase dengan baik. Selain keterbatasan keterampilan tersebut, peneliti juga mencatat adanya kendala lain dalam proses pembelajaran, seperti ide bermain yang kurang menarik sehingga tidak mampu merangsang minat belajar anak. Padahal teori Plato yang dikutip Tedjasaputra dalam (Sjamsir et al., 2021) bermain mempunyai nilai praktis dalam kehidupan anak. Anak-anak juga terlihat kurang fokus saat belajar, mudah merasa bosan, serta menunjukkan perilaku yang kurang kondusif selama kegiatan berlangsung. Hal ini diperkuat dengan kecenderungan anak-anak yang lebih menyukai aktivitas fisik di luar ruangan dibandingkan mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan melibatkan aktivitas langsung untuk meningkatkan minat dan keterampilan anak, khususnya motorik halus.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak, peneliti menerapkan pembelajaran melalui kegiatan *ecoprint*. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan akan pendekatan yang tidak hanya melatih kemampuan motorik halus, tetapi juga mampu menarik minat belajar anak. Melalui *ecoprint*, anak-anak terlibat langsung dalam proses kreatif seperti memilih daun, menyusun pola, menekan, dan mencetak pada media kain atau kertas. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis pengalaman langsung, diharapkan anak dapat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses pengembangan motorik halus berlangsung lebih efektif, cepat, dan menyenangkan. Selain itu, *ecoprint* juga memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi dan berimajinasi, yang turut mendukung aspek perkembangan lainnya secara holistik.

Data awal pengamatan yang didapat, diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak masih tergolong rendah. Sebanyak 2 anak (20%) belum memperlihatkan perkembangan, 2 anak (20%) mulai memperlihatkan perkembangan, 3 anak (30%) berkembang sesuai dengan harapan, dan 3 anak (30%) menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan penggunaan oto-otot halus. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya tindakan melalui kegiatan yang dirancang secara kreatif dan menyenangkan untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus.

Tabel 1. Hasil pengamatan prasiklus

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Total Skor	Rata-rata	Nilai Akhir	Status Ketuntasan	Persentase Ketuntasan					
		Skala Nilai: 3												
		Koordinasi mata-tangan	Mengontrol gerakan tangan	Merespon Pola & Bentuk										
1	ANP	2	3	2	7	2,33	77,778	Tuntas	30%					
2	AN	1	1		2	0,67	22,222	Tidak Tuntas						
3	AH	2	1	1	4	1,33	44,444	Tidak Tuntas						
4	APR	2	1	1	4	1,33	44,444	Tidak Tuntas						
5	EK	1	1		2	0,67	22,222	Tidak Tuntas						
6	FAD	2	2	1	5	1,67	55,556	Tidak Tuntas						
7	FA	2	3	2	7	2,33	77,778	Tuntas						
8	MFIR	3	2	2	7	2,33	77,778	Tuntas						
9	NHR	2	2	1	5	1,67	55,556	Tidak Tuntas						
10	NS	2	1	2	5	1,67	55,556	Tidak Tuntas						

➤ Menghitung rata-rata per anak:

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah kriteria Penilaian}} = \frac{7}{3} = 2,33$$

➤ Menghitung nilai akhir:

$$\frac{\text{Nilai rata - rata}}{\text{Skala nilai}} \times 100 \\ = \frac{2,33}{3} \times 100 = 77,67$$

➤ Menentukan persentase ketuntasan klasikal:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \left(\frac{\text{Total siswa tuntas}}{\text{Total seluruh siswa}} \times 100\% \right) \\ = \left(\frac{3}{10} \times 100\% \right) = 30\%$$

Dengan indikator anak mampu menggambar sesuai gagasannya minimal sebesar 75%, anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media & kegiatan minimal sebesar 70%, dan anak dapat menempelkan gambar dengan tepat minimal sebesar 80%, hanya 3 siswa (30%) yang mencapai ketuntasan belajar pada tahap ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi atau keterampilan yang diajarkan. Hal ini menandakan perlunya perbaikan dalam metode penyampaian materi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Guru juga perlu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya pencapaian siswa. Dengan begitu, harus disusun langkah-langkah tepat yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada tahap awal setelah dilakukan observasi, peneliti mengidentifikasi adanya sejumlah anak yang mulai menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa potensi anak dalam memahami materi mulai terlihat, meskipun belum merata di

seluruh peserta didik. Namun demikian, peneliti menilai bahwa perkembangan tersebut belum maksimal dan masih diperlukan upaya yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan penggunaan media *ecoprint* sebagai salah satu alternatif yang diyakini dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar. Penggunaan media *ecoprint* diharapkan mampu merangsang minat, kreativitas, dan daya pikir anak, sehingga perkembangan kognitif mereka dapat lebih terfasilitasi dengan baik.

Capaian pembelajaran dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan II, dengan mengacu pada indikator dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Pada tahap prasiklus, kemampuan anak dalam aspek motorik halus dan seni masih tergolong rendah. Anak terlihat kesulitan dalam menata daun, memukul dengan alat sederhana, dan menyelesaikan kegiatan hingga akhir. Hasil karya yang dihasilkan belum menunjukkan pola yang jelas dan masih acak. Selain itu, ketertarikan anak terhadap kegiatan masih minim, dan hanya sebagian kecil yang tampak berpartisipasi aktif.

Tabel 2. STPPA pada prasiklus

Aspek Perkembangan	Indikator STPPA	Indikator Kegiatan	Prasiklus
Motorik Halus	Menggambar sesuai gagasannya	Anak mampu menggambar berdasarkan idenya sendiri	Anak masih kesulitan menuangkan ide dalam bentuk gambar
	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Anak mampu belajar dengan berbagai media dan kegiatan	Anak masih kesulitan belajar dengan berbagai media dan kegiatan
	Menempel gambar dengan tepat	Anak mampu menempelkan gambar dengan tepat	Anak sering salah menempatkan gambar atau posisi tidak sesuai

Setelah tahap observasi selesai dilakukan, pelaksanaan siklus I penelitian berlangsung pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2025. Siklus ini melibatkan empat langkah utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan kegiatan dan perangkat yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Langkah berikutnya adalah pelaksanaan, di mana rencana yang telah dibuat diterapkan di dalam kelas. Kemudian, tahap observasi dilakukan untuk mencatat jalannya kegiatan dan mengumpulkan data yang diperlukan. Terakhir, tahap refleksi, peneliti meninjau kembali hasil yang diperoleh untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 3. STPPA siklus I

Aspek Perkembangan	Indikator STPPA	Indikator Kegiatan Ecoprint	Siklus I
Motorik Halus	Menggambar sesuai gagasannya	Anak mampu menggambar pola <i>ecoprint</i> berdasarkan idenya sendiri	Anak mulai mampu menggambar pola sederhana sesuai gagasan
	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menata daun dan memukulnya dengan alat sederhana	Anak mulai mampu memukul daun dengan alat dan menyusun secara sederhana
	Menempel gambar dengan tepat	Anak mampu menempelkan hasil cetakan daun sesuai pola	Anak mulai mampu menempelkan gambar sesuai pola walaupun masih belum rapi

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti menjalin koordinasi dengan guru kelas B.2 yang berperan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan penelitian ini. Koordinasi dilakukan untuk menyamakan pemahaman mengenai tujuan, langkah-langkah, serta teknik yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti juga mendiskusikan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan terarah. Guru kelas B.2 turut dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, serta proses observasi di kelas. Kerja sama yang baik antara peneliti dan guru kolaborator menjadi kunci penting dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan siklus penelitian. Melalui koordinasi ini, diharapkan implementasi tindakan dapat dilakukan secara optimal dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, disusun rancangan pembelajaran harian sebagai panduan dalam pelaksanaan tindakan kelas untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *ecoprint*. Selanjutnya, peneliti kemudian mempersiapkan berbagai media dan alat-alat yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan *ecoprint*. Persiapan ini mencakup pengumpulan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tanaman yang akan digunakan sebagai motif cetakan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan kain dan palu/pemukul sebagai media utama *ecoprint*. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama proses penelitian.

Hasil pengamatan selama pelaksanaan observasi pada kegiatan *ecoprint* di siklus 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap aktivitas yang baru bagi mereka ini. Meskipun ada beberapa anak yang mulai menunjukkan tanda-tanda adaptasi dan mampu mengikuti tahapan kegiatan dengan cukup baik, tidak sedikit pula yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses *ecoprint* secara mandiri. Hal ini terlihat dari hasil karya yang dihasilkan, di mana beberapa anak tampak belum mampu menciptakan *ecoprint* yang rapi dan sesuai dengan contoh yang diberikan. Kurangnya kerapian dalam hasil karya tersebut mencerminkan bahwa anak-anak masih memerlukan bimbingan intensif, baik dalam aspek teknis seperti pemilihan dan penataan daun, maupun dalam proses pemukulan agar hasilnya lebih maksimal.



Gambar 1. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran berada pada suasana menyenangkan dengan kegiatan *ecoprint*. Anak-anak mengikuti proses tersebut dengan penuh antusias. Selama proses tersebut, anak-anak mulai tampak mampu memukul dedaunan dengan alat pukul dengan kehati-hatian dan tertata dan mulai mampu menyusun dedaunan di atas kain/kertas menjadi pola gambar sederhana.

Tabel 4. Hasil observasi siklus 1

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Total Skor	Rata-rata	Nilai Akhir	Status Ketuntasan	Persentase Ketuntasan					
		Skala Nilai: 4													
		Koordinasi mata-tangan	Mengontrol gerakan tangan	Memegang alat <i>ecoprint</i>	Merespon Pola & Bentuk										
1	ANP	4	4	2	3	13	3,25	81,25	Tuntas	50%					
2	AN	2	2	1	1	6	1,5	37,5	Tidak Tuntas						
3	AH	3	3	4	3	13	3,25	81,25	Tuntas						
4	APR	3	2	2	3	10	2,5	62,5	Tidak Tuntas						
5	EK	2	2	1	2	7	1,75	43,75	Tidak Tuntas						
6	FAD	3	3	3	2	11	2,75	68,75	Tidak Tuntas						
7	FA	4	3	4	3	14	3,5	87,5	Tuntas						
8	MFIR	4	3	3	4	14	3,5	87,5	Tuntas						
9	NHR	2	3	2	3	10	2,5	62,5	Tidak Tuntas						
10	NS	3	3	3	3	12	3	75	Tuntas						

Selama melakukan observasi pembelajaran di kelas, peneliti berkolaborasi bersama teman peneliti lainnya. Tugas observasi dibagi menjadi 2 bagian, tugas mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh teman peneliti, sementara tugas mengamati kegiatan anak-anak selama pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Kriteria penilaian guru meliputi perencanaan (20%), pelaksanaan (30%), observasi & data (20%), refleksi (15%), dan dampak bagi siswa (15%). Dari hasil observasi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil observasi kinerja guru pada siklus 1

	Aktivitas guru					Jumlah Skor	Nilai Rata-rata
	Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi & Data	Refleksi	Dampak bagi siswa		
Bobot	20%	30%	20%	15%	15%		
Nilai Guru	2,55	3,00	2,55	3,50	2,00	13,60	2,72
Hasil Nilai Guru	0,51	0,90	0,51	0,53	0,30	2,75	

Dari data di atas, bisa disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap kinerja guru berada pada skor 2,75 dan berada pada kategori Baik dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,72. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru telah memenuhi standar yang diharapkan. meski begitu, masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut bisa menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk mendampingi dan memberi pelatihan terhadap guru agar kualitas pengajaran menjadi lebih baik.

Dengan demikian, hasil tingkat perkembangan motorik halus anak-anak kelompok B.2 yaitu 2 anak (20%) masih belum berkembang, 2 anak (20%) mulai memperlihatkan perkembangan, 1 anak (10%) memperlihatkan perkembangan yang sesuai harapan, dan

hanya 5 anak (50%) yang memperlihatkan perkembangan yang sangat baik. Oleh karena itu, pada pelaksanaan siklus I, kemampuan motorik halus anak mulai berkembang, meskipun masih dalam tahap awal dan kemampuan motorik halus anak mulai menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan hasil yang optimal. Karena itu, kegiatan penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus II mengikuti pola yang sama seperti pada siklus I, di mana proses pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu kegiatan awal, inti, waktu istirahat, dan penutup. Setiap tahap disusun secara terstruktur guna menciptakan pengalaman belajar yang positif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak. Meski alurnya tidak berbeda, pada siklus II dilakukan berbagai penyesuaian serta penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengoptimalkan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak.

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti bersama guru kelas terlebih dahulu melakukan refleksi terhadap pencapaian yang telah diperoleh pada siklus I, kemudian menelaah bagian-bagian yang masih membutuhkan peningkatan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, disusun rancangan pembelajaran yang lebih sistematis dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak, khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *ecoprint*. Rencana ini mencakup penyusunan aktivitas harian, pemilihan alat dan media yang lebih menarik, serta penerapan strategi pendampingan yang lebih intens. Dengan perencanaan yang lebih matang ini, diharapkan pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan lebih baik dan menghasilkan capaian yang lebih maksimal.

Tabel 6. STPPA siklus II

Aspek Perkembangan	Indikator STPPA	Indikator Kegiatan <i>Ecoprint</i>	Siklus II
Motorik Halus	Menggambar sesuai gagasannya	Anak mampu menggambar pola <i>ecoprint</i> berdasarkan idenya sendiri	Anak mampu menggambar pola <i>ecoprint</i> secara mandiri dengan rapi dan kreatif
	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menata daun dan memukulnya dengan alat sederhana	Anak mampu memukul dengan kekuatan terkontrol dan menyusun daun dengan baik
	Menempel gambar dengan tepat	Anak mampu menempelkan hasil cetakan daun sesuai pola	Anak mampu menempelkan gambar tepat pada pola dengan

Pertemuan kedua berlangsung pada hari Rabu, 21 Mei 2025, mulai pukul 07.30 hingga 10.30 WIB. Sama seperti pada pelaksanaan siklus I, proses pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, waktu istirahat, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Pada tahap awal, anak-anak diajak untuk berbaris di luar kelas guna mengikuti kegiatan ice breaking serta pemeriksaan kerapuhan. Pada kegiatan inti, peneliti memberikan penjelasan mengenai aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu menciptakan karya seni melalui teknik *ecoprint*, dengan pendampingan dari guru yang memandu anak-anak melalui pertanyaan pemandik. Setiap anak diberikan perlengkapan *ecoprint* seperti kain dan batu, sementara daun disediakan dalam jumlah cukup agar anak bebas memilih sesuai keinginan mereka. Pada bagian penutup, peneliti dan guru

mengarahkan anak-anak untuk merapikan kembali area bermain, mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berbagi pengalaman selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi atau motivasi, dan membimbing anak-anak untuk berbaris sebelum pulang.

Nuansa keakraban semakin terasa pada siklus II, anak-anak berantusias mengikuti pembelajaran dengan *ecoprint*. Di mana mereka diajak menggali keindahan alam dengan menciptakan karya dari bahan dedaunan di atas kain. Mereka semakin menampakkan keberhasilan mencapai indikator. Hasil karya mereka semakin menampakkan motif yang rapi dan jelas dan pola yang bervariatif menunjukkan kreativitas mereka dalam berimajinasi dan menuangkan ide ke dalam sebuah karya.

Tabel 7. Hasil observasi siklus II

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Total Skor	Rata-rata	Nilai Akhir	Status Ketuntasan	Status Ketuntasannya					
		Skala Nilai: 4													
		Koordinasi mata-tangan	Mengontrol gerakan tangan	Memegang alat <i>ecoprint</i>	Merespon Pola & Bentuk										
1	ANP	4	4	3	4	15	3,75	93,75	Tuntas	70%					
2	AN	3	3	2	1	9	2,25	56,25	Tidak Tuntas						
3	AH	4	3	3	4	14	3,5	87,5	Tuntas						
4	APR	3	3	4	3	13	3,25	81,25	Tuntas						
5	EK	3	3	2	2	10	2,5	62,5	Tidak Tuntas						
6	FAD	4	4	3	3	14	3,5	87,5	Tuntas						
7	FA	4	4	4	3	15	3,75	93,75	Tuntas						
8	MFIR	4	4	3	4	15	3,75	93,75	Tuntas						
9	NHR	3	2	3	3	11	2,75	68,75	Tidak Tuntas						
10	NS	3	4	4	3	14	3,5	87,5	Tuntas						

Menurut hasil pengamatan siklus II, hasil tingkat perkembangan motorik halus anak-anak kelompok B.2 yaitu 2 anak (20%) mulai memperlihatkan perkembangan, 1 anak (10%) memperlihatkan perkembangan yang sesuai harapan, dan 7 anak (70%) berkembang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mampu menyelesaikan kegiatan dengan pola yang jelas, rapi, serta menampilkan unsur kreativitas. Data ini mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dan menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mengalami perkembangan motorik halus yang optimal.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah melampaui target yang telah direncanakan. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas kelompok B.2, yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melanjutkan ke tahap siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, kegiatan *ecoprint* yang dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan alami memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus. Peningkatan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian telah tercapai bahkan melampaui harapan. Oleh karena itu, penelitian dianggap telah mencapai tujuan yang diinginkan dan dinyatakan selesai.

Untuk observasi kinerja guru selama proses pembelajaran memperoleh hasil skor 3,28 dan termasuk dalam kategori Sangat Baik dengan rata-rata sebesar 3,29. Data tersebut dapat disajikan dalam sebuah tabel berikut:

Tabel 8 Hasil observasi kinerja guru pada siklus II

	Aktivitas guru					Jumlah Skor	Nilai Rata-rata
	Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi & Data	Refleksi	Dampak bagi siswa		
Bobot	20%	30%	20%	15%	15%		
Nilai Guru	3,00	3,40	2,95	3,60	3,50	16,45	3,29
Hasil Nilai Guru	0,60	1,02	0,59	0,54	0,53	3,28	

Hasil penelitian ini sejalan dengan ungkapan (Kristi & Putri, 2024) yang menyatakan bahwa motorik halus yaitu gerakan halus yang melibatkan pada bagian dan otot-otot tertentu, hal ini karena kurang memerlukan tenaga akan tetapi ini memerlukan koordinasi yang cermat. Pada anak usia dini, gerakan ini perlu distimulus dan dilatih agar berkembang sesuai usianya. Stimulasi tersebut dipilih dan diterapkan melalui beragam kegiatan yang menyenangkan agar kemampuan motorik halus anak terasah dengan baik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dari Elizabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Chayanti & Setyowati dalam (Ibrahim, 2023) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus sebagai aktivitas gerak yang melibatkan anggota tubuh tertentu dengan koordinasi mata dan tangan. Kegiatan *ecoprint* memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan gerakan memukul, menyusun, menekan, dan mengecap, yang semuanya termasuk dalam aktivitas motorik halus. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan teori dari Sujiono dalam (Karyadi et al., 2024) yang berpendapat bahwa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun: (1) memasukkan surat ke dalam amplop. (2) mengikat tali sepatu. (3) memasukkan benang ke dalam lubang jarum. (4) membentuk berbagai objek menggunakan tanah liat. (5) mengoles selai pada roti. (6) mencuci dan mengeringkan wajah tanpa membiasahi baju (pakaian).

Tabel 9. Hasil observasi prasiklus, siklus I dan siklus II

No	Kriteria keberhasilan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	Persentase keberhasilan	Jumlah anak	Persentase keberhasilan	Jumlah anak	Persentase keberhasilan
1	Berkembang sangat Baik	3	30%	5	50%	7	70%
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	30%	1	10%	1	10%
3	Mulai Berkembang	2	20%	2	20%	2	20%
4	Belum Berkembang	2	20%	2	20%		
Jumlah		10	100%	10	100%	10	100%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *ecoprint* dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Assalafiyah Banyusari. Kegiatan *ecoprint* yang melibatkan aktivitas fisik seperti menyusun, menata, menekan, dan mengecap daun ke media kain terbukti efektif dalam merangsang perkembangan otot-otot kecil tangan anak. Selain

itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan secara bersamaan, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan motorik halus anak usia dini.

PENUTUP

Kesimpulan

Bersumber pada hasil studi dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kegiatan ecoprint bisa meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B.2 PAUD Assalafiyah. Kemampuan motorik halus anak-anak di kondisi prasiklus adalah 30%, lalu di siklus 1 berkembang sebesar 50%, dan pada siklus II berkembang sebesar 80%. Keadaan itu dikarenakan anak-anak sudah bisa mengoordinasikan mata dengan gerakan tangan, memegang peralatan ecoprint, dan merespon pola ecoprint dan bentuknya.

Saran

Berdasarkan hasil studi serta simpulan yang sudah dikemukakan, peneliti memberikan saran dalam usaha meningkatkan motorik halus anak-anak adalah dengan menjadikan kegiatan ecoprint sebagai metode pilihan dalam kegiatan pembelajaran dengan fasilitas ecoprint yang mencukupi dan dukungan penuh dari pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: CV.Mitra Ilmu.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik:

- Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Diana, N., & Mesiono. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Anak (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*. Medan: Perdana Publishing.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fajarwati, N. I. D., & Harahap, R. A. S. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Ecoprint di TK Al-Fajar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(6), 169–182.
- Ibrahim, N. I. (2023). Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. Malang. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/52153>
- Jariah, A., Astini, B. N., Fahruddin, & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas penerapan teknik ecoprint untuk mengembangkan motorik halus anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 75–79. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2646>
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Karyadi, et al. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 204–210. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i13.610>
- Khadijah, & Amelia, N. (2022). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenata Media.
- Kristi, A. A., & Putri, D. R. (2024). Pengembangan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK Aisyiyah Baturan. *Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 106–120.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.

- Latip, A. D. A., & Surya, C. M. (2023). *Pedoman Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru dan Mahasiswa (Pertama)*. Bandung: Widina.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ? *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 (p. 76). p. 76. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1441>
- Setyawan, D. (2025). Membangun Generasi Emas : Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–9.

- Shanty, A. D., Handayani, A., & Saputro, B. A. (2022). Pengembangan Metode Membatik Ecoprint Untuk Menumbuhkan Motorik Halus Anak Tk. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 8(1), 21–34. <https://doi.org/10.26877/jp3.v8i1.13035>
- Sjamsir, H., Rahardjo, B., & Surentu, S. A. (2021). *Penerapan Metode STEAM Berbasis Loose Parts Dalam Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Banyumas: CV. Amerta Media.
- Solahuddin, et al. (2023). Keterampilan motorik dan prestasi akademik. *Sport Science*, 23(1), 52–59. <https://doi.org/10.24036/J SOPJ.23012023.05>
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen penelitian*. Mahameru Press.
- Sulaeman, et al. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*. 1 (1), 1-11.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Tazkiyah, et al. (2024). Teknik Ecoprint sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Kreatif dan Mandiri di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.7809>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Widodo, H. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. In Alprin Finishing (2019th ed.). Semarang: Alprin Finishing.

